

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Dalam dunia pendidikan sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling inti. Mengajar biasanya ditujukan pada guru dan belajar biasanya dikhususkan kepada siswa. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh hasil belajar yang mengakibatkan perubahan pada diri siswa. Pada hakekatnya belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan keterampilan dan sikapnya.

Menurut Bahruddin (2015:14) menyatakan bahwa “Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan – pelatihan atau pengalaman – pengalaman. Selanjutnya menurut Gane (2013:9) dalam Dimiyati “Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Menurut pendapat-pendapat para ahli tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku tertentu baik berupa afektif atau sikap seseorang yang diperoleh dari pengalaman secara keseluruhan baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung”.

Menurut Diman (2014:4) “Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan langsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat”. Selanjutnya menurut Istarani dan Intan Pulungan (2017:1) “Belajar adalah usaha penguasaan ilmu pengetahuan yang merupakan sebahagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Menurut James O. Whittaker (2013:3) dalam Aunnrrahman “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”. Selanjutnya menurut Skinner dalam

Dimiyati (2013:10) “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka belajar merupakan suatu aktivitas yang bersifat positif yang melibatkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan perubahan tingkah laku dari suatu interaksi dan di dalamnya ada proses atau tahapan. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dan menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang terhimpun dalam buku-buku pembelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal.

## **2. Pengertian Mengajar**

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru.

Menurut Oemar Hamalik dalam Nur Hamiyah (2014:5) “Mengajar diartikan sebagai usaha pemberian bimbingan kepada siswa untuk belajar”. Selanjutnya menurut Simanjuntak dalam Mohammad Jauhar (2014:4) “Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar siswa dengan tujuan yang telah dirumuskan”.

Menurut Sumiati (2016:3) berpendapat bahwa “Mengajar diartikan sebagai suatu proses penyampaian pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu kepada siswa, sebagaimana yang dituntut dalam penguasaan mata pelajaran tersebut. Selanjutnya menurut Jumanta Hamdayama (2016:48) berpendapat bahwa, “Mengajar merupakan proses menyampaikan suatu informasi atau pengetahuan kepada anak didiknya”.

Menurut Trianto (2010:17) “Mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta ide dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diartikan bahwa mengajar adalah suatu proses kegiatan yang disengaja dan terencana untuk membimbing dan mengawasi siswa dalam aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu untuk menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.

Menurut Miftahul Huda (2017:2) “Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Selanjutnya menurut Ahmad susanto (2013:19) mengatakan, “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik”.

Menurut Abdul Haris (2013:12) “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama, pembelajaran merupakan suatu proses yang mendukung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Winkel dalam Ais Saefuddin (2015:3) “Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian – kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian – kejadian internal yang berlangsung dalam peserta didik”. Selanjutnya menurut Istarani (2012:55) “Pembelajaran diawali dengan penyungguhan konsep atau permasalahan yang harus dibahas dengan memberi berbagai alternatif – alternatif pemecahannya.

Dari pengertian pembelajaran tersebut, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu

seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif, dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013 : 26 – 30) “Hasil belajar ada tiga ranah sebagai berikut : (a) ranah kognitif ada enam jenis perilaku, yaitu : (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi, (b) ranah afektif ada lima jenis perilaku, (1) penerimaan, (2) partisipasi, (3) penilaian dan penentuan sikap, (4) organisasi, dan (5) pembentukan pola hidup, (c) ranah psikomotor ada tujuh jenis perilaku, yaitu : (1) persepsi, (2) kesiapan (3) gerakan terbimbing, (4) gerakan terbiasa, (5) gerakan kompleks, (6) penyesuaian pola gerakan, dan (7) kreativitas.

Menurut Dick dan Reiser dalam Ekawarna (2011:40) “Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran, yang terdiri atas empat macam yaitu : pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motorik dan sikap”.

Menurut Agus Suprijono (2010:5) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Selanjutnya menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”.

Dari pendapat – pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan, pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang baru

setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Penulis dalam penelitian ini menilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif aspek pengetahuan (C1) dan aspek pemahaman (C2).

## **5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar merupakan proses perubahan berdasarkan pengalaman. Belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2013:55) :

### **a. Faktor Internal**

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

#### 1)Faktor Jasmaniah

- a) Faktor Kesehatan
- b) Cacat Tubuh

#### 2)Faktor Psikologis

Ada tujuh Faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

#### 3)Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seorang dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuandan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Dari uraian siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

### **b. Faktor Eksternal**

Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

### 1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi.

### 2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

### 3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

Dari pendapat para ahli di atas dapat dinyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar adalah kemampuan akhir yang dimiliki siswa dari proses belajar berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dan dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (masyarakat).

## **6. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan hal yang terpenting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, karena model pembelajaran merupakan suatu penunjang pembelajaran yang baik dilakukan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru.

Menurut Istarani dan Intan Pulungan (2017:271) “Model Pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi

pembelajaran, jadi model pembelajaran adalah seluruh penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dan tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Ika Berdiati (2015:48) menyatakan “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran”.

Soekanto dalam Trianto (2011:22) menyatakan “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar baik untuk menyampaikan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

## **7. Pengertian Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw***

Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas Jhon Hopkins. Menurut Imas Kurniasih (2016 :24) *Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap dan memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya.

Menurut Istarani (2017:25) Pembelajaran dengan model *jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dibahas di papan tulis, *white board*, penayangan *power point* dan sebagainya. Guru menayakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.

Dari pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* adalah pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil dimana setiap kelompok kecil itu dipilih satu kelompok ahli dari masing-masing kelompok yang berguna untuk mempelajari sebuah sub tema yang diberikan oleh guru secara benar dan mempelajari sub tema yang berbeda pula dengan tim ahli dari kelompok lain dan selanjutnya tim kelompok ahli tersebut kembali ke kelompok semula ia berasal dan membagikan informasi pemelajaran yang tim ahli dapatkan dari semua tim ahli yang telah berdiskusi sebelumnya.

## **8. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Menurut Istarani (2017:28-30) Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* adalah :

### **1. Kelebihan**

- a. Mengajarkan siswa lebih percaya kepada guru dan lebih percaya lagi kepada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lainnya, dan belajar dari siswa lain.
- b. Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.
- c. Membantu siswa belajar menghormati siswa yang piter dan siswa yang lemah dan menerima perbedaan ini.
- d. Suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, interpersolan



positif suatu siswa dengan yang lain, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif sekolah.

- e. Banyak menyediakan kesempatan pada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai kesempatan jawaban itu.
- f. Suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah.
- g. Mendorong siswa lemah untuk berbuat, dan membantu siswa pintar mengidentifikasi jelas – jelas pemahamannya.
- h. Interaksi yang terjadi selama belajar kelompok membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya.
- i. Dapat memberikan kesempatan pada siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah.
- j. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- k. Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.
- l. Menghargai ide orang yang dirasa lebih baik.
- m. Meningkatkan kemampuan berpikir.

## 2. Kelemahan

- a. Beberapa siswa mungkin pada awalnya segan mengemukakan ide, takut dinilai temannya dalam group.
- b. Tidak semua siswa secara otomatis memahami dan menerima filosofi *jigsaw*. Guru banya tersita waktu untuk mensosialisasikan siswa belajar dengan cara ini.
- c. Penggunaan model *jigsaw* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu menghitung hasil prestasi grup.
- d. Meskipun kerja sama sangat penting untuk ketuntasan belajar siswa, banyak aktifitas kehidupan didasarkan pada usaha individual. Namun siswa harus belajar menjadi percaya diri. Itu usaha untuk dicapai karena memiliki latar belakang berbeda.

- e. Sulit membentuk kelompok yang sulit yang dapat bekerjasama dengan secara harmonis. Penilaian terhadap murid sebagai individu menjadi sulit karena tersembunyi di belakang kelompok.

## **9. Langkah – Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw***

Menurut Istarani (2017:27) langkah – langkah pelaksanaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* adalah :

1. Peserta didik dikelompokkan ke dalam ±4 anggota tim.
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
5. Setelah diskusi sebagai tim ahli setiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian menjelaskan kepada teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh – sungguh.
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
7. Menarik kesimpulan bersama siswa.
8. Guru memberi evaluasi.
9. Penutup.

## **10. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan**

Hakikat pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah metode pendidikan yang bersumber pada nilai - nilai [Pancasila sebagai kepribadian bangsa](#) demi meningkatkan serta melestarikan keluhuran moral dan perilaku masyarakat yang bersumber pada budaya bangsa yang ada sejak dahulu kala. Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan pengetahuan dan sikap terhadap pribadi dan perilaku peserta didik. Peserta didik berasal dari latar belakang kehidupan yang berbeda, baik agama, sosio kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa. Hal ini bertujuan agar warganegara Indonesia menjadi cerdas, terampil, kreatif, dan

inovatif serta mempunyai karakter yang khas sebagai bangsa Indonesia yang dilandasi nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Dalam UUD 1945 ketentuan tentang Pendidikan Nasional diatur menurut pasal 31 ayat 3 dan ayat 5. Ayat 3 berbunyi "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem Pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang". Ayat 5 berbunyi "Pemerintah memajukan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan serta kesejahteraan umat manusia". Menurut pasal 39 Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Cholisin (2001:1) bahwa "Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar hubungan warga negara dengan pemerintah agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara".

(Dikuti Dari : <https://gurupkn.com/hakikat-pendidikan-kewarganegaraan>)

## **11. Materi Pelajaran Demokrasi**

Demokrasi berasal dari bahasa Yunani, *domos* berarti rakyat dan *cratein* berarti pemerintah. Demokrasi berarti pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Kekuasaan dan segala tindakan negara ditentukan oleh kehendak rakyat. Negara yang menganut kedaulatan rakyat, akan di tindak lanjuti oleh sikap dan perilaku bangsanya yang demokratis. Para pemimpin dan rakyat akan melaksanakan demokrasi dalam seluruh aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Di negara manapun pemerintahan demokrasi senantiasa diperjuangkan karena dianggap sebagai sistem pemerintahan yang ideal yang bertujuan untuk:

- a. Memulihkan hak-hak asasi manusia yang telah lama diinjak-injak oleh para penguasa otoriter.
- b. Menjunjung harkat martabat manusia yang tertindas, menjadi sederajat dengan manusia lainnya.
- c. Memberi kekuasaan kepada seluruh rakyat untuk turut aktif menentukan dan mengatur kekuasaan negara, baik langsung maupun tidak langsung.

Meskipun banyak negara yang mendukung pemerintahan demokrasi, namun dalam pelaksanaannya akan tergantung kepada bagaimana negara tersebut menerapkan asas-asas (prinsip dasar) demokrasi. Oleh karena itu, pelaksanaan demokrasi di setiap negara akan berbeda-beda.

### **1. Pengertian dan Asas-asas Demokrasi**

Pengertian demokrasi meliputi dua hal yaitu:

- a. Dalam arti sempit, demokrasi berkaitan dengan bidang politik, meliputi hak-hak asasi manusia.
- b. Dalam arti luas, demokrasi mencakup sistem politik, sistem ekonomi dan sistem sosial.

Ini berarti, pengertian demokrasi mengalami perkembangan bukan hanya mencakup demokrasi pemerintahan, tapi juga meliputi demokrasi ekonomi dan demokrasi sosial. Dalam demokrasi kekuasaan pemerintah secara hukum diuraikan dengan jelas dan dibatasi, tidak boleh bertindak sewenang-wenang. Dengan demikian, baik warga negara (yang dipimpin) maupun pemimpin (pemerintah, pejabat negara atau pemimpin politik) dalam budaya demokratis berkewajiban memenuhi asas-asas demokrasi, yaitu meliputi:

- a. Kedaulatan di tangan rakyat.
- b. Pemerintahan berdasarkan persetujuan dari yang diperintah.
- c. Kekuasaan mayoritas.
- d. Hak-hak minoritas.
- e. Jaminan hak-hak asasi manusia.
- f. Pemilihan yang bebas dan jujur
- g. Persamaan di depan hukum.
- h. Proses hukum yang wajar.
- i. Pembatasan pemerintah secara konstitusional.
- j. Keragaman sosial, ekonomi dan politik.
- k. Nilai-nilai toleransi, kerja sama, dan mufakat

Pemerintahan demokratis memiliki lima komponen yang saling berkaitan yaitu:

- a. Rakyat sebagai pemilih akan memberikan suaranya kepada lembaga lembaga pemerintahan.
- b. Partai-partai atau kelompok-kelompok kekuatan sosial politik mengajukan calon-calon wakil rakyat dan pemimpin pemerintahan.
- c. Badan legislatif menetapkan kebijaksanaan dan menentukan anggaran.
- d. Badan eksekutif (presiden dan kabinet) membuat dan melaksanakan peraturan, melaksanakan kepemimpinan umum pemerintahan serta menetapkan politik luar negeri.
- e. Para pejabat karier (birokrasi pemerintahan yang membantu pejabat eksekutif, di Indonesia misalnya KORPRI) merupakan sistem pengawasan dan prosedur kerja.

## **2. Bentuk - Bentuk Demokrasi**

Pelaksanaan demokrasi sudah terjadi sejak zaman Yunani Kuno sekitar abad keempat Sebelum Masehi. Saat itu pengertian negara demokrasi adalah negara yang melibatkan seluruh rakyat secara langsung untuk turut serta dalam kenegaraan, dalam suatu rapat rakyat. Pada zaman modern, demokrasi semacam ini tidak mungkin dijalankan. Demokrasi yang digunakan negaranegara zaman sekarang yaitu demokrasi perwakilan (demokrasi modern) yaitu demokrasi yang dijalankan melalui Badan Perwakilan Rakyat.

Selanjutnya dalam perkembangan demokrasi di Eropa dan Asia dikenal dua aliran demokrasi, yaitu *demokrasi konstitusional* dan *demokrasi komunisme* atau *Marxisme-Leninisme*. Ciri-ciri demokrasi konstitusional adalah:

- a. Kekuasaan pemerintahan bersifat terbatas, tunduk pada *rule of law*.
- b. Pemerintah tidak bertindak sewenang-wenang terhadap warga negaranya.
- c. Adanya konstitusi/UUD yang membatasi kekuasaan pemerintah.

Ciri khas demokrasi yang mendasarkan atas komunisme ialah pemerintahan bersifat totaliter dan kekuasaannya tidak terbatas. Lembaga – lembaga demokrasi yang ada hanya merupakan hiasan saja. Bahkan kekuasaan ada pada sekelompok kecil yang tidak terkontrol dan memegang kekuasaan serta menggunakannya menurut ideologi totaliter partai komunis. Jadi, rakyat tidak berhak sedikit pun dan menjadi objek pemerintahan sematamata. Bentuk-bentuk demokrasi dapat

ditinjau dari tiga hal yaitu dari cara penyaluran kehendak rakyat, hubungan antarlembaga, dan dari paham ideologi.

**a. Ditinjau dari Cara Penyaluran Kehendak Rakyat**

Dalam cara penyaluran kehendak rakyat demokrasi dapat dibedakan atas:

1. Demokrasi langsung (*direct democracy*) ialah demokrasi yang melibatkan semua warga tanpa melalui pejabat yang dipilih atau diangkat, untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan negara. Demokrasi ini dipraktikkan pada zaman Yunani Kuno, di negara-negara kota (Polis) di Athena yang berpenduduk antara 5000 sampai dengan 6000 orang. Demokrasi langsung memiliki kelebihan dan kelemahan. *Kelebihannya* ialah rakyat dapat menyampaikan aspirasi secara langsung; dan pemerintah akan secara langsung mengetahui aspirasi dan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat. Sedangkan *kelemahannya* antara lain sulitnya mencari tempat yang dapat menampung seluruh rakyat. Tidak semua rakyat memiliki kemampuan menyelesaikan persoalan yang kompleks, sehingga sulit menghasilkan keputusan musyawarah yang baik.
2. Demokrasi tidak langsung (*indirect democracy*) ialah demokrasi yang melibatkan para warga untuk memilih para pejabat dalam membuat keputusan politik yang rumit, merumuskan undang-undang, dan menjalankan program kepentingan umum serta merundingkan isu-isu masyarakat yang rumit, secara bijaksana dan sistematis. Negara-negara modern banyak menggunakan demokrasi tidak langsung (demokrasi perwakilan) dengan pelaksanaan yang berbeda-beda.
3. Demokrasi perwakilan dengan sistem referendum ialah demokrasi yang melibatkan rakyat untuk memilih para wakilnya di parlemen, tetapi parlemen tersebut dikontrol oleh pengaruh rakyat dengan sistem referendum. Referendum ialah pemungutan suara untuk mengetahui kehendak rakyat secara langsung. Sistem ini berlaku di negara-negara bagian Swiss yang disebut Kanton.

## **b. Ditinjau dari Hubungan Antar Lembaga Negara**

Dalam hubungan antarlembaga negara, demokrasi modern (perwakilan) terdiri dari:

1. Demokrasi parlementer ialah demokrasi yang menunjukkan adanya hubungan yang erat antara badan eksekutif (pemerintah) dengan badan legislatif (badan perwakilan rakyat). Menteri-menteri yang menjalankan kekuasaan eksekutif diangkat atas usul suara terbanyak dalam sidang legislatif, dan bertanggung jawab kepada legislatif (parlemen). Sistem ini disebut dengan sistem kabinet parlementer. Dalam demokrasi ini presiden atau raja berkedudukan sebagai kepala negara (bukan kepala pemerintahan, sehingga tidak dapat diminta pertanggungjawaban atas jalannya pemerintahan). Pemerintah (badan eksekutif) menjalankan tugas atau program yang disetujui badan perwakilan rakyat (badan legislatif). Selama pemerintah menjalankan tugas sesuai kesepakatan parlemen, maka kedudukan pemerintah menjadi stabil dan mendapat dukungan parlemen. Akan tetapi, bila menyimpang parlemen dapat menjatuhkan kabinet, ini berarti para menteri harus meletakkan jabatannya. Ciri-ciri demokrasi parlementer adalah:

- a) Kedudukan eksekutif di bawah parlemen dan sangat tergantung pada parlemen.
- b) Jumlah anggota parlemen lebih banyak dari eksekutif.
- c) Terdapat pembagian kekuasaan dan kerja sama yang erat antara eksekutif dan legislatif. Badan yudikatif yang menjalankan kekuasaan peradilan menjalankan tugas tanpa campur tangan eksekutif dan legislatif.
- d) Memiliki kebaikan yaitu mudah tercapainya kesepakatan antara legislatif dan eksekutif. Dengan demikian, para menteri sebagai hasil pilihan rakyat (melalui parlemen) akan lebih berhati-hati menjalankan tugasnya karena dapat dijatuhkan oleh parlemen.
- e) Memiliki kelemahan yaitu kedudukan badan eksekutif tidak stabil, sering terjadi pergantian kabinet. Oleh karena itu, kebijakan politik dan

program kerja pemerintah tidak dapat diselesaikan. Demokrasi parlementer diterapkan di Inggris, Eropa Barat, dan Indonesia pada masa UUDS 1950.

2. Demokrasi dengan Sistem Pemisahan Kekuasaan ialah demokrasi yang menunjukkan adanya pemisahan kekuasaan antara legislatif dan eksekutif. Dalam demokrasi ini para menteri diangkat oleh Presiden, berkedudukan sebagai pembantu presiden dan harus bertanggung jawab kepada presiden. Sistem ini disebut dengan sistem presidensial. Ciri-ciri demokrasi dengan sistem pemisahan kekuasaan adalah:

- a) Praktek kenegaraan dipengaruhi oleh teori Trias Politika yang dikembangkan oleh Montesquieu. Menurut ajaran ini ada tiga kekuasaan yang terpisah secara tegas yaitu *kekuasaan legislatif* (pembuat undang-undang), *eksekutif* (pelaksana undang-undang), dan *yudikatif* (kekuasaan untuk mengadili).
- b) Kedudukan Presiden adalah sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan.
- c) Jabatan Presiden dan menteri-menteri tidak tergantung pada dukungan parlemen, sehingga tidak dapat diberhentikan oleh parlemen.
- d) Memiliki kebaikan yaitu badan eksekutif lebih stabil karena tidak dapat dibubarkan oleh parlemen, pemerintah dapat melaksanakan program sesuai dengan masa jabatannya, mencegah terjadinya kekuasaan yang terpusat pada seseorang, dan adanya sistem *checks and balances* (pengawasan dan penyeimbangan) untuk menghindari dominannya kekuasaan pada setiap badan.
- e) Memiliki kelemahan yaitu keputusan merupakan hasil tawar-menawar antara legislatif dan eksekutif yang seringkali tidak tegas serta proses pengambilan keputusan menyita waktu yang lama. Demokrasi dengan sistem pemisahan kekuasaan berlaku antara lain di Amerika Serikat dan Indonesia.



3. Demokrasi dengan Sistem Referendum ialah demokrasi yang menunjukkan adanya pengawasan rakyat terhadap badan legislatif secara langsung melalui referendum. Referendum terdiri dari dua bentuk, yaitu:
- a) Referendum obligator (referendum wajib) adalah pemungutan suara rakyat yang wajib dilaksanakan untuk menentukan berlakunya suatu undang-undang dasar negara. Misalnya, referendum mengadakan perubahan UUD. Jadi, suatu undang-undang berlaku bila sudah mendapat persetujuan dari rakyat.
  - b) Referendum fakultatif (referendum tidak wajib) adalah pemungutan suara rakyat yang tidak bersifat wajib untuk menentukan suatu rencana undang-undang. Persetujuan rakyat atas suatu undang-undang diminta bila dalam waktu tertentu setelah undang-undang diumumkan rakyat memintanya. Misalnya, referendum untuk menentukan perlu tidaknya suatu undang-undang dipertahankan, diubah atau direvisi.

**c. Ditinjau dari Prinsip Ideologi**

Dilihat dari ideologi yang dianut berbagai bangsa di dunia, demokrasi terdiri dari:

1. Demokrasi liberal, yaitu demokrasi yang dilandasi oleh paham kebebasan individu, dengan mengabaikan kepentingan umum. Demokrasi ini dipraktekkan di negara-negara Barat seperti Amerika Serikat dan Inggris. Kaum Komunis menyebut demokrasi ini dengan demokrasi kapitalis, karena dalam demokrasi liberal, kelompok kapitalis (bermodal) selalu memperoleh kemenangan dalam menguasai opini masyarakat.
2. Demokrasi rakyat, yaitu demokrasi yang dilandasi paham sosialis/ komunis, dengan mengutamakan kepentingan negara tapi mengabaikan\ kepentingan perseorangan. Kekuasaan terpusat pada penguasa tertinggi dalam negara dan otoritas penguasa dapat dipaksakan kepada rakyat. Demokrasi rakyat berlaku di negara-negara komunis, seperti Rusia, Korea Utara, RRC, dan negara-negara di Eropa Timur.

3. Demokrasi Pancasila, yaitu demokrasi khas Indonesia yang berasaskan musyawarah untuk mufakat, dengan mengutamakan keseimbangan kepentingan pribadi dan kepentingan umum.

Sumber : [https://bsd.pendidikan.id/data/SMP\\_8/Pendidikan\\_Kewarganegaraan\\_2\\_Kelas\\_8\\_Dewi\\_Aniaty\\_Aviani\\_Santi\\_2009.pdf](https://bsd.pendidikan.id/data/SMP_8/Pendidikan_Kewarganegaraan_2_Kelas_8_Dewi_Aniaty_Aviani_Santi_2009.pdf)

## **12. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Penelitian Tindakan Kelas yang biasa disingkat dengan PTK dikenal ramai dibicarakan dunia pendidikan. Dalam bahasa Inggris PTK disingkat dengan CAR. PTK pertama kali diperkenalkan oleh ahli *psikolog social* Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Penelitian Tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. Ekawarna dalam Istarani (2014:43) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas (*action research clasroom*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Suharsimi Arikunto (2014:58) menjelaskan PTK melalui paparan gabungan defenisi dari tiga kata sebagai berikut :

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati kegiatan suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dari beberapa defenisi di atas dapat dinyatakan Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian dari sebuah situasi sosial dan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada di dalam proses pembelajaran dan upaya meningkatkan proses hasil belajar yang tentunya dilaksanakan dalam kelas.

## 1. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas dan sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran. “PTK bermanfaat bagi guru, pembelajaran atau siswa, dan sekolah. Manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut : (1) Membantu guru memperbaiki pembelajaran, (2) Membantu guru berkembang secara professional, (3) Meningkatkan rasa percaya diri guru. (4) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Bagi pembelajaran/siswa, PTK bermanfaat untuk meningkatkan proses/hasil belajar. Di samping itu guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya. Bagi sekolah, PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.”

(Zainal Aqib dkk, 2010:7).

## 2. Tujuan PTK

Bagi siswa PTK bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Di samping itu guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya. Di samping manfaat, PTK juga mempunyai tujuan.

“Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Secara lebih rinci, tujuan PTK antara lain sebagai berikut : (1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah. (2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas. (3) Meningkatkan sikap professional pendidik dan tenaga kependidikan. (4) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.” (Suharsimi Arikuto, 2006: 61)

Bagi sekolah, PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan atau kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan PTK

Kelebihan dan kekurangan PTK menurut Wina Sanjaya (2010: 37-38) adalah:

#### a. Kelebihan PTK

1. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau orang lain.
2. Kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan – pandangan kritisnya.
3. Hasil atau kesimpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reabilitas hasil penelitian.
4. Penelitian tindakan kelas berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

#### b. Kelemahan PTK

1. Keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri, guru dalam melaksanakan tugas pokoknya cenderung konvensional.
2. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum.
3. Konsepsi proses kelompok yang menuntut pemimpin kelompok yang demokratis dengan kepekaan tinggi terhadap kebutuhan dan keinginan anggota-anggota kelompoknya dalam situasi tertentu.

### 13. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individu dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Trianto (2011:241) menyatakan “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$  dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya.

### 14. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dalam Piet A. Sahertian (2013:61) sebagai berikut :

A = 81 – 100%	Baik Sekali
B = 61 – 80%	Baik
C = 41 – 60%	Cukup
D = 21 – 40%	Kurang
E = 0 – 20%	Sangat Kurang

Adapun kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran siswa menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:131) sebagai berikut :

1. Nilai = 10 – 29 sangat kurang
2. Nilai = 30 – 49 kurang
3. Nilai = 50 – 69 cukup
4. Nilai = 70 – 89 baik
5. Nilai = 90 – 100 sangat baik

### 15. Respon Siswa

Respon berasal dari kata *response* yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan. Dalam KBBI respon didefinisikan sebagai tanggapan, reaksi, dan jawaban.

Menurut Trianto (2011:242), menyatakan bahwa “Angket respon siswa digunakan untuk mengukur pendapat siswa terhadap keterkaitan, perasaan senang dan ketertarikan, serta kemudahan memahami komponen – komponen pelajaran yang digunakan misalnya materi atau isi pelajaran, format materi ajar, LKS dan sebagainya”. Khabibah (2006:97) dalam <https://masdwijanto.files.wordpress.com/2011/04/0104509005-bab3-karyadi.pdf>, menyatakan bahwa kriteria respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

- a.  $85\% \leq RS$  = Sangat Positif / Sangat Baik
- b.  $70\% \leq RS < 85\%$  = Positif / Baik
- c.  $50\% \leq RS < 70\%$  = Kurang Positif / Kurang Baik
- d.  $RS < 50\%$  = Tidak Positif / Tidak Baik

## **16. Efektivitas Pembelajaran**

### **a. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Moore D.Kenneth Dalam Moh Syarif (2015:1) efektivitas suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Pada kegiatan mengajar terkandung kemampuan menganalisis kebutuhan siswa, mengambil putusan apa yang harus dilakukan , merancang pembelajaran yang efektif dan efisien, mengaktifkan siswa melalui motifasi ekstrinsik dan intrinsik, mengevaluasi hasil belajar, serta merevisi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah tercapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini dapat dipadankan dalam pembelajaran seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan capaian kuantitas, kualitas dan waktu. Dalam konteks kegiatan pembelajaran perlu

dipertimbangkan efektivitas artinya sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan.

## 2. Ciri-ciri Efektivitas

- 1) Berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang interaktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional
- 3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan diatas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

## 3. Kriteria efektivitas

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Jika siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan ia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari materi pelajaran. Sebaliknya, jika siswa belajar sesuai dengan minatnya, maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik. Efektifitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada :

- 1) Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75 % dari jumlah siswa telah memperoleh nilai  $\geq 60$  dalam peningkatan hasil belajar.
- 2) Model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
- 3) Model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi

untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan.

Jadi ketuntasan belajar diartikan sebagai pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik dalam menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar dapat dilihat secara perorangan maupun kelompok.

(Dikutip Dari : <http://eprints.ums.ac.id/51168/4/BAB%20II.pdf>)

## **B. Kerangka Berpikir**

Belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sengaja, dimana perubahan tersebut relative menetap sehingga mempengaruhi perbuatannya dari sebelum ia mengalami situasi tersebut, dari hal yang belum diketahui menjadi hal yang telah ia ketahui.

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai pada kegiatan pembelajaran karena adanya penambahan pengetahuan dan perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan yang teratur. Hasil belajar menyangkut skor atau nilai belajar siswa itu sendiri.

Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* adalah pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil di mana setiap kelompok kecil itu dipilih satu kelompok ahli dari masing-masing kelompok yang berguna untuk mempelajari sebuah sub tema yang diberikan oleh guru secara benar dan mempelajari sub tema yang berbeda pula dengan tim ahli dari kelompok lain dan selanjutnya tim kelompok ahli tersebut kembali ke kelompok semula ia berasal dan membagikan informasi pembelajaran yang tim ahli dapatkan dari semua tim ahli yang telah berdiskusi sebelumnya.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi demokrasi di kelas VIII SMP Negeri 2 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2019.



### C. Hipotesis Tindakan

Adapun Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah : “Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Dapat Mengefektifkan Pembelajaran PPKn Dengan Pokok Bahasan Demokrasi Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019”.

### D. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran adalah cara – cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Model *Kooperatif tipe jigsaw* adalah pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil dimana setiap kelompok kecil itu dipilih satu kelompok ahli dari masing-masing kelompok yang berguna untuk mempelajari sebuah sub tema yang diberikan oleh guru secara benar dan mempelajari sub tema yang berbeda pula dengan tim ahli dari kelompok lain dan selanjutnya tim kelompok ahli tersebut kembali ke kelompok semula ia berasal dan membagikan informasi pembelajaran yang tim ahli dapatkan dari semua tim ahli yang telah berdiskusi sebelumnya.
3. Materi Pelajaran PPKN di SMP yang terdiri atas materi demokrasi. Pelajaran PPKN ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi seorang yang bertanggung jawab dalam sebuah tugas dan mampu mengeluarkan pendapatnya terhadap sebuah masalah yang ada dan melatih mental seorang anak baik itu terhadap teman di sekolah maupun dilingkungan masyarakat.
4. Belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan - perubahan dalam pengetahuan, nilai sikap dan keterampilan.
5. Hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan belajar secara individu dan klasikal. Dimana hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan,

ketuntasan secara individu harus memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), ketuntasan klasikal harus mendapatkan  $\geq 85\%$ .

6. Demokrasi berarti pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Kekuasaan dan segala tindakan negara ditentukan oleh kehendak rakyat. Negara yang menganut kedaulatan rakyat, akan ditindak lanjuti oleh sikap dan perilaku bangsanya yang demokratis.

